

**NILAI-NILAI TOLERANSI PADA PERAYAAN MAULID NABI DI DESA
TEGALLINGGAH, SUKASADA, BULELENG BALI DAN POTENSINYA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

Oleh:

Muhari Rahman, NIM 1914021020

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan

e-mail: muhari@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa: (1) Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Tegallingga (2) keunikan Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Tegallingga (3) Nilai-nilai yang terkandung dalam Maulid Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif ini lebih menekankan pada suatu kualitas penelitian. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Kualitatif Deskriptif ini ada 3 yaitu Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maulid Nabi Muhammad diperkenalkan pertama kali oleh Dinasti Fatimiyah jauh sebelum Al-Barzanji lahir yang dikenal sebagai pembuat syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad. Akan tetapi Maulid Nabi Muhammad benar-benar populer pada zaman gubernur Ibril (Irak) yaitu Abu Sa'id Al-kukburi pada masa Kepemrintahan Sultan Salahudin Al-ayyubi. Setelah masa kepemimpinan Sultan Salahudin Al-ayyubi memerintah perayaan Maulid Nabi akhirnya berkembang keseluruh Dunia termasuk Indonesia. Kebudayaan yang dibawa ke Indonesia akhirnya bercampur dengan kebudayaan lokal sehingga unsur-unsur pada Maulid juga terdapat unsur atau pencampuran dengan budaya lokal. Adapun nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah yaitu nilai religi, nilai sosial dan nilai budaya. Pada ketiga nilai ini nantinya akan dibungkus dengan Modul IPS Sejarah.

Kata kunci: Sejarah Maulid, Kebudayaan, Sumber Ajar Sejarah

ABSTRAK

This study aims to find out that: (1) the Celebration of the Prophet Muhammad's Birthday in Tegallinggah Village (2) the uniqueness of the Prophet Muhammad's Birthday Celebration in Tegallinggah Village (3) The values contained in the Prophet Muhammad's Birthday which can be used as a source of learning History. The method used in this research is to use a descriptive qualitative research method. This descriptive qualitative research method emphasizes a quality of research. There are 3 steps used in this descriptive qualitative research, namely observation, interview and document study. The results of the study show that the birthday of the Prophet Muhammad was introduced for the first time by the Fatimid dynasty long before Al-Barjanzi was born who is known as the maker of poems praising the Prophet Muhammad. However, the Prophet Muhammad's birthday was really popular during the time of the governor of Ibril (Iraq), namely Abu Sa'id Al-kukburi during the reign of Sultan Salahudin Al-ayyubi. After the leadership of Sultan Salahudin Al-ayyubi, the celebration of the Prophet's Birthday eventually spread throughout the world, including Indonesia. The culture that was brought to Indonesia eventually mixed with the local culture so that the elements at Maulid also contained elements or mixing with local culture. The values that can be used as a source of historical learning are religious values, social values and cultural values. These three values will later be wrapped in the Historical Social Studies Module.

Keywords: *History of Mawlid, Culture, Historical Teaching Resource*